

KAJIAN PENGELOLAAN LIMBAH PADAT MEDIS RUMAH SAKIT

Riris Nainggolan, Elsa, Anwar Musadad

Abstrak. Rumah sakit (RS) merupakan salah satu mata rantai penting dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Rumah sakit tidak hanya menyembuhkan /menyehatkan pasien tapi menghindarkan terjadinya kasus nosokomial seperti kejadian *cellulitis* di RS Dr. Sutomo Surabaya karena lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kesehatan lingkungan rumah sakit belum memenuhi syarat. Hanya 56,5% yang menggunakan insinerator dengan pembakaran yang kurang sempurna yakni 200⁰C, tidak semua pengelola RS kelas C menyadari bahaya limbah padat medis RS. Pengelolaan limbah semakin perlu mendapat perhatian mengingat peningkatan RS yang cukup pesat akhir-akhir ini. Jumlah RSU pada tahun 2001 adalah 1.178 buah berada di Jawa 50% dan berada di Sumatera 24% selebihnya tersebar di provinsi lainnya. Tujuan kajian ialah diperolehnya gambaran dan model kemitraan pengelolaan/pengendalian limbah/sampah padat medis rumah sakit yang saniter dan efisien. Pengumpulan data dengan Penelusuran literatur (berbagai kepustakaan yang dikunjungi dan jasa internet), Wawancara, Focus Group Discussion, Round Table (untuk menggali data kemitraan), Observasi sarana yang ada. Analisis data univariat dan analisis konten. Dari hasil diketahui bahwa jumlah rumah sakit (RS) kelas/tipe A, B, dan C serta yang setara di Medan 17 buah, di wilayah Sumatra Utara seluruhnya 44 buah. Di DKI Jakarta RS kelas A,B,C dan setara adalah 48 buah. Secara keseluruhan jumlah RS di propinsi Sumatra Utara 106 dan DKI Jakarta adalah 104 buah. Beberapa RS di Jakarta yang belum mempunyai sarana pengolahan limbah padat medis insinerator. Ada yang menumpang ke insinerator RS lain, bahkan ada yang membuang limbah padat medis bersama sampah umum yang dikelola oleh Dinas Kebersihan. Sebanyak 17,1% telah memiliki Organisasi/Unit Sanitasi tersendiri. Sebanyak 35,2% masih bergabung dalam Instalasi Pengelolaan sarana Rumah Sakit (IPSRS) dan 47,7% masih ditangani oleh Bagian Rumah Tangga/Umum. Dua RS masing-masing di Medan dan Jakarta yakni RS Adam Malik, RS Tembakau Deli, RSCM dan RS Fatmawati telah lebih dari 5 tahun menerima limbah padat medis dan RS lain untuk dibakar dalam insinerator yang ada. Pemanfaatan insinerator tersebut telah menjalin kerja sama atau kemitraan yang baik selama ini. Bentuk kerja sama selama ini ialah penggunaan jasa insinerator dengan membayar Rp.3.000,- - Rp.5.000,-/kg. Masalah yang dihadapi adalah tidak dilakukan pemisahan limbah padat medis secara sempurna dan ada insinerator yang kurang tinggi suhunya. (insinerator sudah tua).Kesimpulan bahwa umumnya RS sudah berupaya mengelola limbah padat medis walaupun belum semua menggunakan insinerator sebagai sarana pengolahan dan beberapa hal yakni penggunaan kantong berbeda warna juga belum merata di semua RS perlu kerja sama dengan lintas sector. Sebagai kordinator adalah Dinas Kesehatan Kota.

Kata kunci : limbah medis, rumah sakit, kemitraan